



## GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU DENG ZIQI

Karina<sup>1</sup>, Shinta Feronica<sup>2</sup>

Email: [karina@stbapia.ac.id](mailto:karina@stbapia.ac.id), [shintawu0452@gmail.com](mailto:shintawu0452@gmail.com)

STBA Persahabatan Internasional Asia<sup>12</sup>

### Abstrak

Penelitian ini adalah membahas tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Deng Ziqi . Tujuan dari penelitian ini adalah jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam lirik lagu Deng Ziqi dan Mengapa jenis gaya bahasa tersebut digunakan pada lirik lagu Deng Ziqi. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Huang Borong dan liao Xudong dalam buku “ 现代汉语 ”(Xiandai Hanyu), menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Deng Ziqi terdiri atas 7 jenis gaya bahasa, sedangkan alasan penggunaan gaya bahasa tersebut digunakan karena dapat membuat bahasa lebih menarik, membuat hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkret, mengembangkan imajinasi pendengar, bahasamenjadi lebih hidup, menonjolkan karakteristik, melebih-lebihkan ciri suatu hal, mudah dihafal, memperkuat nada bahasa, membandingkan dua objek yang bertentangan, menekankan perasan tertentu, membuat nada bicara menjadi kuat dan keras.

**Kata Kunci :** Gaya bahasa; Lirik lagu; Deng ziqi

### Abstract

This research is to discuss the style of language contained in the lyrics of Deng Ziqi's song. This research is using qualitative descriptive research method based on the style of language theory proposed by Huang Borong and liao Xudong in the book "Modern Chinese", using a data analysis model from Miles and Huberman. The research results obtained from this study, the style of language contained in the lyrics of Deng Ziqi's song consists of 7 types of figurative language, while the reason for using the style of language is used because it can make language more interesting, make abstract things more concrete, develop the listener's imagination, language becomes more alive, accentuates characteristics, exaggerates the characteristics of a thing, is easy to memorize, strengthens the tone of language, compares two contradictory objects, emphasizes certain feelings, makes the tone of speech strong and impressed.

**Keywords :** Language Style; Song Lyrics; Deng Ziqi

## PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan penasaran manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan. Sastra merupakan institusi sosial yang menggunakan medium bahasa (Najid 2003:7). Genre sastra atau jenis sastradapat dikelompokkan menjadi 2kelompok, yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Dalam praktiknya sastra non imajinatif terdiri dari karya-karya yang terbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif adalah karya prosafikasi (cerpen, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik dan puisi dramatik) dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama dan drama tragikomedi) (Najid, 2003:12). Karya sastra merupakan karya yang bersifat imajinatif yang akan melahirkan sesuatu yang baru atau yang belum pernah ada dengan imajinatif dari pengarang, karena itu karya sastra lahir dari bentuk seni kreatif yang dibuat oleh pengarang dalam mengekspresikan dirinya dengan cara yang menarik (Pradopo, 2009:59).

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempeng tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis

© UM-Tapsel Press



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2009). Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu mempunyai fungsi, yaitu sebagai pengembangan nilai estetika karya itu sendiri untuk menimbulkan efek tertentu, menimbulkan tanggapan pikiran pada pembaca, dan mendukung makna suatu lagu (Primansyah, 2013).

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51).

Tiap lagu memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui gaya bahasa dalam lirik lagu dimana di dalamnya ada terdapat banyak ide dan perasaan. Dalam lirik lagu Deng Ziqi, peneliti terdapat banyak gaya bahasa dari pengalaman percintaan yang pernah dialami, melihat segala sesuatu yang terjadi disekitar, dengan ini dapat menulis sebuah lirik lagu yang bermotivasi, berciri khas khusus dan lain-lain. Ini membuat tiap lagu mengandung beberapa gaya bahasa. Karena rasa ingin tahu peneliti terhadap gaya bahasa yang digunakan Dengziqi, ini sangat menarik perhatian peneliti dalam meneliti “Gaya Bahasa yang Terdapat pada Lirik Lagu Deng Ziqi”.

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Selain baik gayabahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakinburuk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian dibelikan padanya. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadianpenulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2009:113).

Menurut Huang dan Liao (2010) menyatakan, dalam Mandarin gaya bahasa memiliki ratusan jenis, namun yang sering di gunakan ada 21, yaitu :

1. Gaya Bahasa Perumpamaan ( 比喻) Bǐyù
2. Gaya bahasa Personifikasi/ depersonifikasi (比拟) Bǐnǐ
3. Gaya Bahasa metonimia/ sinekdoke (借代)
4. Gaya Bahasa Anadiplosis (顶真) dǐngzhēn
5. Gaya Bahasa Asindeton (排比) páibǐ
6. Gaya Bahasa dui'ou (对偶)
7. Gaya Bahasa Shèwèn (设问)
8. Gaya Bahasa hiperbola (夸张) kuāzhāng
9. Gaya Bahasa erotesis (反问) fǎnwèn
10. Gaya Bahasa Repetisi (反复) fǎnfù
11. Gaya Bahasa 双关(shuāngguān)
12. Gaya Bahasa 仿词 (fǎngcí)
13. Gaya Bahasa 反语 (fǎnyǔ)
14. Gaya Bahasa 婉曲 (wǎnqū)
15. Gaya bahasa 层递 (céngdì)
16. Gaya bahasa 回环 (huíhuán)
17. Gaya bahasa 对比 (duìbǐ)
18. Gaya Bahasa 拈连 (niānlián)
19. Gaya Bahasa yinyong (引用)



20. Gaya Bahasa yingchen (映衬)

21. Gaya bahasa yijiu (移就)

Seiring perkembangan media massa yang sangat marak, perkembangan musik dan lagu juga semakin cepat. Hal ini menyebabkan lirik lagu menjadi perhatian di dunia akademik, karena itu, peneliti memilih lirik lagu sebagai penelitian. Dalam jurnal elektronik akademik China, Yao (1999) menjelaskan, alasan yang menjadikan lagu pop disukai oleh sebagian besar masyarakat adalah karena liriknya yang indah dan mengandung karakteristik seni yang artistik.

Dalam jurnal elektronik akademik China, Wang (2005), menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu pop, cara penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu pop, budaya gaya bahasa pada lagu pop dan studi lagu pop. Dalam jurnal elektronik akademik China, Zhao (2014) "Metode Gaya Bahasa Pop Lagu". Analisis pop lagu dan gaya bahasa memiliki hubungan, metode penulisan lagu dari berbagai jenis gaya bahasa, lirik penuh keindahan bahasa keindahan musik.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Triyono, 2015).

Oleh karena itu, peneliti dalam mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Deng Ziqi, menggunakan acuan gaya bahasa yang ditulis oleh Li Junhua dalam buku "汉语修辞学新著" (Hànyǔ xiūcí xué xīnzhe). Hal ini dilakukan agar dalam penyaringan. Data pendeskripsian dapat secara objektif atau apa adanya, sebagaimana prinsip metode deskripsi kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang di gunakan peneliti adalah berupa delapan lirik Dengziqi, yakni: Going all the way (2015), One Way Road (2015), Painting (2016), Like you (2017), You are not really happy (2015), Heartflame (2017), Bubble (2012), Hearted person (2015). Peneliti menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu Deng Ziqi menurut teori gaya bahasa yang dipaparkan oleh Huang dan Liao dalam buku *Xiandai Hanyu* (2010) yang membagi gaya bahasa menjadi 21 jenis dan pada penelitian tersebut diambil 8 lirik lagu Deng Ziqi.

Data 1: "真实就像刺眼的阳光,习惯伸手就挡"

"Kenyataan **bagai**kan matahari yang menusuk mata, kebiasaan mengulur kan tangan untuk menghadangnya."

Lirik pertama menggunakan jenis gaya bahasa, penulis lagu membandingkan kenyataan dengan sinar matahari, benda yang dibandingkan adalah "kenyataan", benda yang digunakan sebagai "sinarmatahari", dengan menggunakan kata banding : "seperti".

Data 2 : "谁陪我逆风飞翔"

"Siapa menerima aku melawan angin dan **terbang** ke angkasa"

Lirik kelima menggunakan jenis gaya bahasa kuāzhāng, mendeskripsikan "terbang" adalah karakter khusus dari burung, kalimat terbang pada lirik lagu bertujuan untuk melampaui pola pikir dan keinginan hati penulis lagu.

Data 3: "脱离不了单行的轨道,脱离单行的轨道"

"**Tak** kan terhindar jalur tunggal, **Tak** kan terhindar jalur tunggal"





Lirik ketujuh menggunakan jenis gaya bahasa fānfù, sang komposer berturut-turut mengulangkata-kata “Tak kan terhindar jalur tunggal”.

Data 4: “被命运折断了翅膀”

“Dipatahin **sayap** oleh **takdir**”

Lirik diatas menggunakan jenis gaya bahasa Bīnǐ, Di dalam lirik lagu penulis lagu menggunakan kata takdir adalah kata benda, gunakan kata takdir inimenjadi seperti manusia, hanya manusia baru yang bisa mematahkan sayap. Dalam jenis gaya personifikasi dimunculkan sifat yang ada pada manusia seakan-akan ada juga ditemukan pada benda .

Data 5: “白马突然不再抽象, 青蛙终于遇见灰姑娘”

“**Kuda putih** tiba-tiba tidak lagiabstrak, Katak akhirnya bertemudengan Cinderella”

Lirik kelima menggunakan jenis gaya bahasa “Shuāngguān” Penulis mengungkapkan bahwa dia akhirnya bertemu dengan kuda putih, kuda putih disini dalam arti sebenarnya adalah pangeran. Kodok dalam arti sebenarnya adalah seseorang yang rendah dan akhirnya bertemu dengan wanita yangdidambakan.

Data 6: “不脆弱不沉默不妥协不退缩;不慌张不绝望不狂妄不投降”

“Kami **tidak** lemah, **tidak** diam; **tidak**menyerah, **tidak** mundur; **Tidak** tergesa-gesa, **tidak** putus asa, **tidak** bangga, **tidak** menyerah”.

Lirik keenam mengguna kan jenis gaya bahasa paibi, penulis menggunakan tidak...tidak...tidak...untuk

motivasi orang-orang untuk menjalani kehidupan dengan semangat.

Data 7: “我们在霓虹灯下成长”

“Kita bertumbuh besar dalam **lampu neon** / lampu yang berkilau”

Lirik ketujuh, mengguna kan gaya bahasa jiedai, penulis lagu menggunakan kata “lampu neon” sebagai kata pinjaman yang menggambarkan suasana lingkungan kota.

Berdasarkan analisis penjelasan jenis-jenis gaya bahasa yang di atas, selanjutnya peneliti akanmemaparkan alasan penggunaan jenis gaya bahasa .

Menurut Huang dan Liao (2010), Gaya bahasa Simile ( 明喻) Míngyù banyak sekali ditemukan dalam karya sastra seperti: dongeng, legenda, maupun lirik lagu, dikarenakan dapat membuat sebuah menjadi lebih nyata, dapat membuat kata-kata menjadi lebih indah, menarik dan perasaan tambahan.

Lirik lagu-lagu yang menggunakan jenis gaya bahasa Simile (Míngyù) adalah sebagai berikut:

Data 8: “真实就像刺眼的阳光,习惯伸手就挡”

“Kenyataan bagaikan matahari yang menusuk mata, kebiasaan mengulur kan tangan untuk menghadangnya.

Lirik pertama, Penulis ingin pembaca benar-benar merasakan kenyataan bagaikan sinar mentari, siapapun yang berhadapan dengannya (sinar mentari), akan dengan spontan menghadangnya dengan tangan, berusaha untuk menghindari, seperti kita berhadapan dengan suatu kenyataan dan kita selalu menghindari, dengan munculnya kata-kata tersebut di atas yaitu **bagaikan** dapat membuat sebuah menjadi lebih nyata dan dapat membuat kata-kata menjadi lebih indah, menarik dan perasaan tambahan.

Menurut Huang dan Liao (2010), jenis gaya bahasa Metafora (Ànyù) dapat mengubah kata-katayang kelihatan biasa saja menjadi lebih kreatif.

Data 9: “这呼吸是热,这心跳是光”

“Nafas ini **adalah** panas, Detakjantung ini **adalah** cahaya”



Lirik kedua, Penulis mengum pamakan Nafas ini **adalah** panas, Detak jantung ini **adalah** cahaya, **Adalah** kata yang muncul yang menunjukkan penggunaan jenis gaya bahasa (Ànyù), di mana jika dilakukan nafas adalah panas dapat menggantikan manusia hidup dan jantung adalah cahaya dapat jugamengantikan manusia hidup. jenis gaya bahasa Metafora (Ànyù) dapat mengubah kata-kata yang kelihatan biasa saja menjadi lebih kreatif.

Data 10 : “谁陪我逆风飞翔”

“Siapa yang menemaniku melawan angin dan terbang ke angkasa”

Lirik diatas, penulis menggunakan kata terbang ke angkasa menunjukkan bahwa dia ingin bebas di dalam kehidupannya, sedangkan manusia tidak bisa terbang ke angkasa, terbang ke angkasa untuk melampaui pola pikir dan keinginan hatinya penulis, penulis menggunakan terbang ke angkasa untuk menonjolkan atau menekan isi pikiran atau perasaan-perasaan dalam hatinya yang ingin disampaikan kepada pembaca ataupun pendengar.

Data 11: “脱离不了单行的轨道, 脱不了单行的轨道”

“**Tak kan terhindar jalur tunggal, Tak kan terhindar jalur tunggal**”

Dengan munculnya kata-kata **Tak kan terhindar jalur tunggal** tersebut di atas hingga 2 kali untuk menegaskan dan menonjolkan maksud yang ingin disampaikan .

Data 12: “被命运折断了翅膀” “Dipatahin sayap oleh takdir”

Penulis ingin mengungkapkan sebuah perasaan dimana keinginan hati untuk terbang bebas tapi semuanya digagalkan oleh takdir. Jenis Gaya bahasa personifikasi / depersonifikasi (Bīnǐ) digunakan karena dapat membuat kata-kata menjadi menarik, seperti kalimat di atas sayap yaitu manusia, membuat benda mati seolah-olah menjadi hidup dan nyata, dapat menghasilkan sebuah gambaran atau sebuah imajinasi yang indah dan berkreatif.

Data 13: “白马突然不再抽象, 青蛙终于遇见灰姑娘”

“Kuda putih tiba-tiba tidak lagi abstrak, Katak akhirnya bertemudengan Cinderella”

Lirik ini menggunakan jenis gaya bahasa “Shuāngguān” Penulis mengungkapkan bahwa dia akhirnya bertemu dengan sangpangeran kuda putih, kodok merupakan lambang dari seseorang yang rendah dan terakhir bertemu dengan wanita yang didambakan. Gaya Bahasa (shuāngguān), bahasa yang disampaikan mengandung 2 arti, memberikan perasaan humor pada si pendengar maupun pembaca, dapat memperdalam makna atau maksud yang ingin disampaikan sehingga dapat menarik perhatian pembaca untuk berpikir, dan dapat memberikanesan yang dalam pada pembaca.

Data 14: “不脆弱不沉默不妥协不退缩; 不慌张不绝望不狂妄不投降”

“Kami tidak lemah, tidak diam; tidak menyerah, tidak mundur; Tidak tergesa-gesa, tidak putus asa, tidak bangga, tidak menyerah”.

Lirik ini menggunakan jenis gaya bahasa páibǐ, penulis menggunakan tidak lemah, tidak diam, tidak menyerah, tidak mundur untuk memotivasi orang-orang agar menjalani kehidupan dengan semangat. Penulis menyampaikan bahwa meskipun hidup di kota sangatlah sulit tapi tidak boleh menyerah dalam menjalani kehidupan. Gaya bahasa asin deton (páibǐ), pemakaian gaya bahasa ini dikarenakan dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas, dapat memperjelas kata-kata yang disampaikan dan mudah dimengerti oleh pembaca dan dapat menciptakan suatu keadaan perasaan.

Data 28 : “我们在霓虹灯下成长”

“Kita bertumbuh besar dalam lampu neon / lampu yang berkilau”



Penulis menggunakan gaya bahasa Jièdài. Penulis ingin menyampaikan bahwakota yang penuh dengan kemewahan, hidup didunia yang penuh dengan cahaya membuat kita kehilangan diri sendiri, yang berarti cahaya semakin terang hati yang semakin gersang. Gaya bahasa metonimia/sinekdoke (Jièdài), salah satu faktor disebabkan memakai gaya bahasa ini dikarenakankebiasaan cara berbicara ataukomunikasi dalam masyarakat, dapat membuat kata-kata yang kita sampaikan terdengar lebih spesifik/jelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dengan hasil analisis yang dilakukan terhadap 8 lirik lagu-lagu Deng Ziqi dapat disimpulkan bahwa dari 21 jenis gaya bahasa yang dipaparkan Huang dan Liao serta Chen, terdapat 10 jenis gaya bahasa yang digunakan oleh sang pencipta lagu, yakni : gaya bahasa Bǐnǐ (比拟), gaya bahasa Kuāzhāng (夸张), gaya bahasa Shewen (设问), gaya bahasa Bǐyù (比喻), gaya bahasa Fǎnfù(反复), gaya bahasa Páibǐ(排比), gaya bahasa Fanwen (反问), gaya bahasa Jiedai (借代), gaya bahasa Niānlián(拈连), gayabahasa 双关 (shuāngguān).

Alasan adanya jenis-jenis gaya bahasa yang munculnya pada lirik lagu-lagu *Going all the way*(2015), *One Way Road* (2015), *Painting* (2016), *Like you* (2017), *You are not really happy* (2015), *Heartflame* (2017), *Bubble* (2012), *Heartedperson* (2015):

- Yang muncul untuk jenis Gaya Bahasa Simile (明喻) Míngyù alasannya adalah bahwa dapat membuat sebuah menjadi lebih nyata, dapat membuat kata-kata menjadi lebih indah, menarik dan perasaan tambahan.
- Yang muncul untuk jenis Gaya Bahasa Metafora (暗喻) Ànyù alasannya adalah bahwa dapat mengubah kata-kata yang kelihatan biasa saja menjadi lebih kreatif.
- Yang muncul untuk jenis gaya bahasa (niānlián) alasannya adalah bahwa penggunaan gaya bahasa ini dapat membuat kata-kata yang disampaikan menjadi lebih unik, variasi, memiliki rasa seni, dan dapat menimbulkan suatu perasaan pada si pembaca.
- Yang muncul untuk jenis gaya bahasa hiperbola (kuāzhāng) alasannya adalah bahwa untuk menonjolkan atau menekan isi pikiran atau perasaan-perasaan dalam hatinya yang ingin disampaikan kepada pembaca ataupun pendengar.
- Yang muncul untuk jenis gaya bahasa repetisi (fǎnfù) alasannya adalah bahwa dapat menegaskan kata-kata yang ingin disampaikan, dapat memberikan kesan yang dalam pada si pembaca untuk menegaskan dan menonjolkan kata-kata atau maksud yang ingin disampaikan.
- Yang muncul untuk jenis gaya bahasa personifikasi/ depersonifikasi (Bǐnǐ) alasannya adalah bahwa dapat membuat kata-kata menjadi menarik, membuat benda mati seolah-olah menjadi hidup dan nyata, dapat menghasilkan sebuah gambaran atau sebuah imajinasi yang indah dan berkreatif.
- Yang muncul untuk jenis gaya bahasa (shuāngguān) alasannya adalah bahwa bahasa yang disampaikan mengandung 2 arti, memberikan perasaan humor pada si pendengar maupun pembaca, dapat memperdalam makna atau maksud yang ingin disampaikan sehingga dapat menarik perhatian pembaca untuk berpikir, dan dapat memberikan kesan yang dalam pada pembaca.
- Yang muncul untuk jenis gaya bahasa asindeton (páibǐ) alasannya adalah bahwa pemakaian gaya bahasa ini dikarenakan dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas, dapat memperjelas kata-kata yang disampaikan dan mudah dimengerti oleh pembaca dan dapat menciptakan suatu keadaan perasaan.
- Yang muncul untuk jenis gaya bahasa metonimia/sinekdoke (Jièdài) alasannya



adalah bahwa memakai gaya bahasa ini dikarenakan kebiasaan caraberbicara atau komunikasi dalam masyarakat, dapat membuat kata- kata yang kita sampaikan terdengar lebih spesifik/jelas.

- j. Yang muncul untuk jenis gaya bahasa (Shèwèn) alasannya adalah bahwa gaya bahasa ini dipakai untuk menambah rasa seni dan keindahan pada kata sehingga dapat menarik perhatian orang, disisi lain gaya bahasa ini dapat mengajak si pembaca untukberpikir.
- k. Yang muncul untuk jenis gaya bahasa erotesis (fǎnwèn) alasannya adalah bahwa mempertegas kata- kata yang disampaikan, menyampaikan maksud atau suatu hal yang sesuai dengan fakta dan tak dapat dibantah, dapat membuat kesan yang mendalam padapembaca, dapat merangsang perasaan si pembaca.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh Yayasan dan Jajaran dari YPNSU dan STBA Persahabatan Internasional Asia yang memberikan dukungan baik secara moril dan material untuk menyelesaikan penulisan ini. Serta tidak kami lupakan keluarga, sahabat dan mahasiswa yang telah membantu menghimpun data- data yang diperlukan untuk penulisan ini. Sekali lagi kami mengucapkan banyak terima kasih.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, M. 2009. *Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu: (Kajian Stilistika)*. <http://gado2indonesi a.blogspot.com/2009/04/gaya- bahasa-dalam-lirik-lagu- lagu- ungu.html>. diakses 29 April 2018
- Awe, M. 2003. *Iwan Fals: Nyanyiandi Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak
- Fauzi, A. 2006. Skripsi “*Analisis Wacana Kumpulan Lirik Lagu Nasyid Tagwa Karya Hawari (Tinjauan Aspek Gramatikal)*”. Surabaya: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni
- Huang, B dan Liao X. 2010. *Xiandai Hanyu*. Beijing: GaodengJiaoyu Press
- Inmon, W.H. 2005. *Building the Data Warehouse* Edisi Ketiga. Canada: John Wiley and Sons,inc
- Keraf, G. 2009. *Diksi dan GayaBahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Edisi Ketiga. Washington, DC: SagePublications
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pradopo, R.D . 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Primansyah, T.P. 2013. *Kajian Stilistika Lirik Lagu “Camelia I” Karya Ebiat G. Ade*. [http://titikpujiwati.blogspot.co m/2013\\_10\\_06\\_archive.html](http://titikpujiwati.blogspot.co m/2013_10_06_archive.html). diakses pada tanggal 29 April 2018
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trijono, R. 2015. *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Papasinar Sinanti

